

ANALISIS PENGARUH INVESTASI SEKTOR SWASTA DAN SEKTOR PUBLIK TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI KABUPATEN ACEH BARAT

Alisman

Universitas Teuku Umar-Meulaboh

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh investasi sektor publik dan sektor swasta terhadap pendapatan masyarakat di Kabupaten Aceh Barat. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat dan Manajemen Keuangan Daerah dan Aset Daerah (DPKKD) Kabupaten Aceh Barat dan lembaga terkait lainnya yang memiliki relevansi dengan materi penelitian. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan adalah pendapatan per kapita masyarakat (Y) dan inflasi di sektor publik dan sektor swasta sebagai (X). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi publik berhubungan positif dengan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat dengan ,, sehingga secara individu variabel investasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Investasi swasta tidak mempengaruhi Pendapatan Masyarakat di Aceh Barat, sehingga secara individual variabel Investasi Pribadi X2 berpengaruh negatif terhadap tingkat Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil pengujian simultan yang diperoleh, maka metode pengambilan keputusan adalah hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima pada tingkat 95%, artinya variabel investasi dan investasi swasta mempengaruhi tingkat Pendapatan Masyarakat di Barat Kabupaten Aceh.

Kata kunci: Investasi Publik, Investasi Swasta, dan pendapatan per kapita masyarakat

Abstract: This study aims to determine how much influence the public sector and private sector investment has on community income in West Aceh District. The data used are secondary data obtained from the West Aceh Regency Central Bureau of Statistics (BPS) and the West Aceh District Financial and Regional Assets Management (DPKKD) and other related institutions that have relevance to the subject matter of the research. This study uses multiple linear regression analysis models. The variables used are income per capita community (Y) and inflation in the pulik sector and the private sector as (X). The results showed that the public investment variable was positively related to Community Income in West Aceh District with,, so that individually the investment variable had a significant positive effect on the level of Community Income in West Aceh District. Based on the results of the data that has been done shows that the variable Private investment does not affect the Community Income in West Aceh, so individually the variable Private Investment X2 has a negative effect on the level of Community Income in West Aceh Regency. Based on the results of the simultaneous testing obtained, then the decision method is the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted at the level of 95%, meaning that the variables of investment and private investment affect the level of Community Income in West Aceh District.

Keywords: Public Investment, Private Investment and income per capita community

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menjadi perhatian di setiap negara di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur dari perkembangan negara. Perkembangan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi secara makro. Pertama, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas perekonomian harus mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Kedua, usaha menciptakan pemerataan ekonomi (*economic equality*) dan stabilitas ekonomi (*economic stability*) melalui redistribusi pendapatan (*income redistribution*) akan lebih mudah mencapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Ketiga, penduduk selalu bertambah.

Investasi sering diartikan masyarakat sebagai penanaman modal dan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian baik itu di dalam negeri ataupun di luar negeri. Pelaku investasi dikenal sebagai investor, investor adalah seseorang yang menanam modal berupa pemberian jaminan keamanan yang baik, upah buruh dan lain sebagainya.

Menurut Todaro dan Smith (2006, h.61) investasi merupakan komponen sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Dari beberapa komponen percepatan pertumbuhan ekonomi seperti akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi, investasi sebagai akumulasi modal menjadi faktor dominan dalam memperbaiki dan melipat gandakan kualitas sumber daya fisik dan sumber daya manusia.

Sektor swasta merupakan salah satu pihak yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Beberapa sektor swasta yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah terkait perpajakan dari perizinan usaha maupun royalti dari keuntungan yang diperoleh oleh sektor swasta. Besaran biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait kewajiban perusahaan tersebut merupakan hak yang diterima oleh pemerintah daerah tempat dimana perusahaan tersebut berada (Budiono 2009, h.50).

Besaran pendapatan suatu daerah yang diperoleh dari sektor swasta sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan maupun seluruh sektor yang berada di daerah tersebut. Pendapatan ini selanjutnya dikelola oleh pemerintah daerah yang dijadikan sebagai pendapat asli daerah. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Selain itu, dengan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah berjalan dengan baik, maka sektor-sektor lainnya pun akan mengalami perubahan secara positif seiring dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Masyarakat dengan pendapatan lebih dari cukup, keluarganya cenderung mampu untuk memenuhi kebutuhannya secara berlebih, namun di lain pihak masyarakat dengan pendapatan cukup, hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Perbedaan tingkat pendapatan masyarakat ini dapat dilihat atau dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantara adalah pendidikan, dan skill.

Tabel 1
Jumlah Investasi Kabupaten Aceh Barat
Tahun 2012 - 2017 (milyar rupiah).

No	Tahun	Investasi Rp	Pertumbuhan Persen
1	2012	647.698.401.956	29,13
2	2013	2.253.011.467.170	71,25

3	2014	2.949.357.177.578	23,61
4	2015	4.171.156.107.228	29,29
5	2016	4.283.757.080.762	2,63
6	2017	9.339.518.000.000	54,13

Sumber : BPS Kabupaten Aceh Barat (2018)

Berdasarkan Tabel 1 banyaknya kekayaan alam yang menjanjikan membuat banyak investor tertarik untuk menanamkan modalnya di Aceh Barat. pada tahun 2012 tingkat investasi sebesar Rp 647,69 Miliar terjadi peningkatan sebesar 71,25 persen di tahun 2013 atau sebesar 2,2 triliun, 2014 tingkat investasi swasta di Kabupaten Aceh Barat sebesar Rp.2.9 Triliun, terjadi peningkatan pada tahun 2015 sebesar 29,29 persen menjadi Rp.4,171 triliun. Pada tahun 2016 tingkat investasi swasta di Aceh Barat hanya meningkat sebesar 2,63 persen dari tahun sebelumnya atau meningkat menjadi Rp. 4,28 triliun dan pada tahun 2017 tingkat investasi swasta di Aceh Barat terjadi peningkatan sebesar 54 persen dari tahun sebelumnya atau meningkat menjadi Rp. 9,33 triliun. Selain dari PMDN, selama tahun 2015 Kabupaten Aceh Barat juga menerima dana dari asing sejumlah 364,71 ribu dolar amerika serikat. Penanaman modal asing di tahun 2014 juga terjadi senilai 2,65 juta dolar amerika serikat (BPS Kabupaten Aceh Barat 2018).

Tabel 2
Rata-rata Pendapatan Masyarakat Aceh Barat (Jutaan Rupiah)
Tahun 2012 – 2017

No	Tahun	Pendapatan Masyarakat	Persen
1	2012	26,01	2,03
2	2013	26,98	0,97
3	2014	29,03	2,05
4	2015	26,54	-2,49
5	2016	26,86	0,32
6	2017	26,76	-0,1

Sumber : BPS Kabupaten Aceh Barat (2018)

Perkembangan tingkat kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur perkembangan tingkat pendapatan. Secara umum, selama periode 2012-2017, tingkat kesejahteraan penduduk Aceh Barat mengalami peningkatan yang gambar dari meningkatnya jumlah pendapatan per kapita Aceh Barat. Pada tahun 2012 pendapatan masyarakat Kabupaten Aceh Barat sebesar Rp. 26,01 juta rupiah pertahunnya terjadi peningkatan pada tahun 2013 sebesar 0,97 persen atau sebesar 26,98 juta rupiah pertahunnya, pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 2,49 persen dari tahun 2014 yaitu sebesar 29,03 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar Rp. 22.817 rupiah, pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,32 persen atau 26,86 juta rupiah pertahunnya menjadi Rp. 28.573 rupiah pada tahun 2017 terjadi penurunan lagi sebesar 0,1 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat di Kabupaten Aceh Barat berfluktuasi setiap tahunnya.

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan peningkatan pengeluaran yang dialokasikan untuk kebutuhan non makanan. Ini disebabkan pada masyarakat kurang mampu, sebagian besar pendapatan digunakan untuk mencukupi kebutuhan makanan. Berbeda halnya dengan keluarga yang berpendapatan tinggi.

Selama ini, konsumsi makanan masih mendominasi total pengeluaran

masyarakat Aceh Barat, akan tetapi persentasenya semakin menurun. Pada tahun 2015, pengeluaran penduduk untuk membeli kebutuhan makanan mencapai 51 persen. Selebihnya digunakan untuk membeli kebutuhan non makanan. Pada tahun 2016, pengeluaran makanan meningkat sebesar 54 persen dan sisanya sebesar 46 persen digunakan untuk membeli kebutuhan non makanan.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Investasi merupakan suatu pengeluaran sejumlah dana dari investor atau pengusaha guna membiayai kegiatan produksi untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Investasi merupakan pengeluaran perusahaan secara keseluruhan yang mencakup pengeluaran untuk membeli bahan baku atau material, mesin-mesin dan peralatan pabrik serta semua modal lain yang diperlukan dalam proses produksi, pengeluaran untuk keperluan bangunan kantor, bangunan tempat tinggal karyawan dan bangunan konstruksi lainnya juga perubahan nilai stok atau barang cadangan sebagai akibat dari perubahan jumlah dan harga (Tambunan, 2011, h.18).

Menurut Noor (2008, h,21), jenisnya investasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Investasi langsung (direct investment)

Investasi langsung adalah investasi pada assets atau faktor produksi untuk melakukan usaha (bisnis). Misalnya investasi perkebunan, perikanan, pabrik, toko, dan jenis usaha lainnya.

2. Investasi tidak langsung (*direct investment*)

Investasi langsung adalah investasi pada assets keuangan (financial assets), bukan pada assets atau faktor produksi. Contoh dari investasi tidak langsung ini, adalah: deposito, investasi pada surat berharga (sekuritas), seperti saham dan obligasi, CP (commercial paper), reksadana dan sebagainya. Investasi pada assets keuangan (indirect investment) ini juga bertujuan untuk mendapatkan manfaat masa depan. Manfaat masa depan dari investasi ini lebih dikenal dengan *balas jasa investasi*, atau untuk menyederhanakan disebut dengan istilah bunga.

Menurut Jogiyanto (2010, h.7) Jogiyanto menyebutkan bahwa pembagian alternatif investasi menjadi dua kategori (golongan) yakni :

1. Investasi Langsung

Investasi langsung adalah investasi sebagai suatu pemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah Go Public dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan dividen dan capital gains.

2. Investasi Tidak Langsung

Sedangkan Investasi tidak langsung terjadi bilamana surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi (investment company) yang berfungsi sebagai perantara. Pemilikan aktiva tidak langsung dilakukan melalui lembaga-lembaga keuangan terdaftar, yang bertindak sebagai perantara atau intermediary.

Sehingga dalam peranannya sebagai investor tidak langsung, pedagang perantara (pialang) mendapatkan dividen dan capital gain seperti halnya dalam investasi langsung, selain itu juga akan memperoleh penerimaan berupa capital gain atas hasil perdagangan portofolio yang dilakukan oleh perusahaan perantara tersebut.

Dilihat dari manfaat yang ditimbulkannya, investasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Investasi yang bermanfaat untuk umum (publik)
Investasi yang bermanfaat untuk umum adalah investasi yang bermanfaat untuk masyarakat luas (publik). Misalnya investasi di bidang pendidikan dan sumber daya manusia, investasi di bidang kesehatan, investasi di bidang infrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan, pasar, dan sebagainya), investasi di bidang konservasi alam, investasi di bidang pengelolaan sampah, investasi di bidang teknologi, investasi di bidang penelitian dan pengembangan, investasi di bidang olahraga, investasi di bidang pertahanan dan keamanan, serta investasi di bidang lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat luas.
- b. Investasi yang bermanfaat untuk kelompok tertentu
Investasi yang bermanfaat untuk kelompok tertentu adalah investasi yang bermanfaat untuk kelompok masyarakat tertentu dan lingkungan tertentu. Investasi jenis ini, misalnya di bidang keagamaan membangun sarana ibadah dan sarana keagamaan lainnya. Investasi pada lembaga pendidikan dan sumber daya manusia, di bidang tertentu, investasi di bidang olahraga tertentu, investasi di bidang infrastruktur tertentu, investasi di bidang konservasi alam/lingkungan tertentu dan sebagainya.

Investasi Swasta

Investasi swasta adalah investasi yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya para pengusaha, dengan tujuan mendapat manfaat berupa *laba*. Investasi jenis ini disebut juga dengan istilah investasi dengan *profit motive*. Investasi dengan karakteristik seperti ini dapat dilakukan oleh pribadi, atau perusahaan, seperti:

- a. usaha mikro atau rumah tangga; biasanya belum punya badan hukum, serta skala usahanya relatif kecil, skala usahanya relatif kecil, yang bergerak di bidang industri, dagang ataupun jasa
- b. Usaha kecil dan menengah (UKM), ada yang sudah berbadan hukum dan ada yang belum, dengan skala usahanya mulai dari kecil, sampai menengah, baik dilihat dari omzet, modal usaha, maupun tenaga kerja, dengan bidang usaha industri, dagang ataupun jasa.
- c. Usaha besar, baik berbentuk PMDN maupun PMA, atau investasi non fasilitas termasuk badan usaha milik negara (BUMN) atau usaha milik daerah (BUMD).

Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh tanpa menghiraukan tersedia atau tidaknya faktor produksi. Pendapatan merupakan penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun tidak. Pendapatan atau juga disebut juga *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai *input* proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. (Sukirno 2006, h.48)

Menurut Sukirno Pendapatan terdiri dari beberapa jenis yaitu (Sukirno 2006, h.33) :

- a. Pendapatan Nasional Neto

Pendapatan Nasional Neto (*Net National Income*) adalah pendapatan yang dihitung menurut jumlah balas jasa yang diterima oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya NNI dapat diperoleh dari NNP dikurang pajak

tidak langsung. Yang dimaksud pajak tidak langsung adalah pajak yang bebannya dapat dialihkan kepada pihak lain seperti pajak penjualan, pajak hadiah, dll.

b. Pendapatan Perseorangan

Pendapatan perseorangan (*Personal Income*) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Tidak seperti pendapatan nasional, pendapatan perseorangan tidak mengikutsertakan pendapatan tertahan (*retained earnings*), yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan namun tidak dibagikan kepada para pemiliknya. Pendapatan perseorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial (Mankiew 2006, h. 9).

c. Pendapatan yang siap dibelanjakan

Pendapatan yang siap dibelanjakan (*Disposable Income*) adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. Pendapatan yang siap dibelanjakan ini diperoleh dari *personal income* (PI) dikurangi dengan pajak langsung. Pajak langsung (*direct tax*) adalah pajak yang bebannya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, artinya harus langsung ditanggung oleh wajib pajak, contohnya pajak pendapatan.

d. Pendapatan Nasional Riel

Pendapatan Nasional Riel adalah pendapatan nasional yang dihitung atau ditentukan berdasarkan harga-harga yang tidak berubah atau tetap dari tahun ke tahun.

e. Pendapatan Nasional Menurut Harga yang Berlaku

Pendapatan Nasional menurut harga yang berlaku adalah pendapatan nasional yang dihitung atau ditentukan berdasarkan harga-harga yang berlaku pada tahun dimana produksi nasional yang sedang dinilai diproduksi.

f. Pendapatan Nasional Menurut Harga Tetap

Pendapatan Nasional menurut harga tetap adalah harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu dan seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain.

Hubungan Investasi dengan Pendapatan Masyarakat

Investasi dapat meningkatkan tingkat pendapatan karena adanya dorongan melakukan pengeluaran untuk barang-barang tahan lama sehingga akan menurunkan tingkat pendapatan. Tingkat investasi yang terjadi pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat suku bunga. Tingkat investasi yang sangat mengawatirkan akan memberikan dampak kepada penanaman modal dalam negeri terjadi inflasi atau kenaikan harga barang-barang yang sangat terus menerus akan mengakibatkan terjadinya perubahan kemampuan masyarakat dalam membeli barang-barang produksi dan cenderung untuk menabung. (Kasmir, 2010, h.25).

Kerangka Pemikiran

Investasi berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dimana dengan adanya investasi maka akan menciptakan lapangan kerja/usaha sehingga berimbas pada taraf hidup masyarakat di area tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guritno (2008, h.33), Investasi dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pembiayaan pembangunan yang merupakan langkah awal dalam kegiatan produksi. Kegiatan produksi yang produktif tersebut dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan dengan posisi semacam ini maka hakikatnya investasi juga merupakan langkah awal dari kegiatan pembangunan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka fikir

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengaruh investasi sektor swasta terhadap pendapatan masyarakat di Kabupaten Aceh Barat tahun 2012 - 2017.

Jenis dan Sumber Data

Untuk keperluan analisis, maka dalam penelitian ini digunakan data skunder dan primer yaitu data sekunder adalah data yang diperoleh dari, Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat.

Model Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan metode analisis yang bersifat kuantitatif yaitu suatu analisis data yang berbentuk angka-angka kemudian diolah menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linear berganda (Husaini dan purnomo 2006, h. 242) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Selanjutnya persamaan di atas transpormasikan kedalam model persamaan logaritma natural (Ln) sehingga menjadi :

$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + e$$

Di mana :

- Y = Pendapatan Masyarakat (Variabel Dependen)
- a = Konstanta
- X₁ = Investasi Swasta (Variabel Independen)
- X₂ = Investasi Publik (Variabel Independen)
- e = *Standart Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi Publik

Investasi adalah sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi berupa bunga, royalti dan dividen dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan atas dana tersebut di masa yang akan datang. Tingkat investasi yang tinggi dan disertai pemerataan hasil pertumbuhan keseluruhan sektor usaha sangat dibutuhkan dalam upaya menurunkan tingkat Pendapatan Masyarakat .

Berdasarkan data yang telah didapatkan tingkat investasi Publik di

Kabupaten Aceh Barat adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Laju Investasi Publik Kabupaten Aceh Barat Tahun 2012 -2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Investasi Publik (Rp)	Laju Investasi (%)
1	2012	153.992.200.757	23,21
2	2013	226.907.546.413	32,13
3	2014	350.372.162.854	35,24
4	2015	453.514.658.894	22,74
5	2016	482.091.147.157	5,93
6	2017	490.238.000.000	1,66

Sumber :BPS Kabupaten Aceh Barat (2017)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan investasi Publik Kabupaten Aceh Barat tahun 2012-2017 terjadi peningkatan yang signifikan. Tahun 2012 nilai investasi di Kabupaten Aceh Barat sebesar Rp 153.992.200.757. Tahun 2013 nilai investasi di Kabupaten Aceh Barat meningkat 32,13 % menjadi 226.907.546.413,-. Rupiah. Investasi di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014 terbesar berada pada sektor Jasa dan sektor perkebunan, selebihnya berada di sektor peternakan, perikanan, industri dan restoran. Tahun 2013 nilai investasi meningkat 35,24 % menjadi 350.372.162.854,-. Pada tahun 2017 nilai investasi meningkat menjadi 1,66 persen menjadi Rp. 490.238.000.000,-. dari nilai Investasi ini berada pada sektor perkebunan khususnya di perkebunan kelapa sawit, sektor Jasa dan sektor industry dan lisrik industri.

Investasi Swasta

Berdasarkan data yang telah didapatkan adapun investasi swasta di Kabupaten Aceh Barat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.
Laju Investasi Swasta Kabupaten Aceh Barat
Tahun 2012 -2017 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Investasi Rp (milyar)	Laju Investasi (%)
1	2012	493.706.201.199	5,23
2	2013	2.026.103.920.757	75,63
3	2014	2.598.985.014.724	22,04
4	2015	3.717.641.448.334	30,09
5	2016	3.801.665.933.605	2,21
6	2017	8.849.280.000.000	57,04

Sumber : BPS Aceh Barat (2018)

Berdasarkan Tabel 4 banyaknya kekayaan alam yang menjanjikan membuat banyak investor tertarik untuk menanamkan modalnya di Aceh Barat. pada tahun 2012 tingkat investasi swasta di Kabupaten Aceh Barat sebesar Rp. 493.706.201.199, terjadi peningkatan pada tahun 2013, 2014 dan 2015 sebesar 30,09 persen menjadi Rp. 3.717.641.448.334. Pada tahun 2016 tingkat investasi swasta di Aceh Barat hanya meningkat sebesar 2,21 persen dari tahun sebelumnya

atau meningkat menjadi Rp. 43.801.665.933.605. Pada tahun 2017 tingkat investasi swasta di Aceh Barat hanya meningkat sebesar 57,04 persen dari tahun sebelumnya atau meningkat menjadi Rp. 8.849.280.000.000 investasi ini meningkat karena ada sektor industri batu bara di Kabupaten Aceh Barat.

Pendapatan Masyarakat

Tabel 5
Rata-rata Pendapatan Masyarakat Kabupaten Aceh Barat (Juta rupiah)
Tahun 2012 – 2017

No	Tahun	Pendapatan Masyarakat	Persen
1	2012	26,01	2,03
2	2013	26,98	0,97
3	2014	29,03	2,05
4	2015	26,54	-2,49
5	2016	26,86	0,32
6	2017	26,76	-0,1

Sumber : BPS Kabupaten Aceh Barat (2018)

Berdasarkan Tabel 5 rata-rata pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Aceh Barat 2012-2017 terjadi peningkatan yang berfluktuasi. Pada tahun 2013 sebesar 0,97 persen, Pada tahun 2014 sebesar 2,05 persen pada tahun 2015 menurun sebesar 2,49 persen menjadi Rp. 26,54 juta rupiah pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,32 persen menjadi Rp. 26,86 juta rupiah dan pada tahun 2017 menurun sebesar 0,1 persen dari tahun sebelumnya.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis statistik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dalam hal ini digunakan analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, dan uji t yang diolah melalui program computer Statistik atau Program SPSS, dengan variabel dependen Pendapatan Masyarakat (Y), dan variabel independen (X) yang meliputi, investasi publik dan investasi swasta di Kabupaten Aceh Barat.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil output data SPSS dapat dilihat bahwa adanya pengaruh antara investasi publik dan Investasi swasta berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Kabupaten Aceh Barat. Dari hasil penelitian diperoleh hasil akhirnya sebagai berikut :

Tabel 6
Koefisien

Model	Koefisien yang tidak standar		Standar Koefisien	t	Sig.
	B	Std.	B		
(Konstanta)	15,408	0,355		43,36	0,00
Investasi Swasta X1	0,008	0,012	-	2,66	0,00
Investasi Publik X2	0,072	0,025	1,211	2,91	0,00
R Square	0,925				
Adjusted R Square	0,875				

Sumber : Hasil Regresi (2018)

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh persamaan regresi linear berganda akhir estimasi sebagai berikut :

$$\text{LnY} = + 1\text{LnX1} + \text{b2 LnX2} + e$$

$$\text{LnY} = 15,408 + 0,008 + 0,072 + e$$

Persamaan Regresi linear tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta yang diperoleh dari hasil regres sebesar 15,408, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel investasi publik dan investasi swasta sama dengan nol maka pendapatan masyarakat di Kabupaten Aceh Barat akan meningkat sebesar 15,408.

2. Untuk variabel investasi swasta hasil yang didapatkan bernilai positif yaitu sebesar 0,008. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel investasi persen, maka variabel pendapatan masyarakat akan meningkat sebesar 0,008 persen dengan asumsi variabel investasi swasta dianggap tetap.

3. Untuk variabel investasi publik hasil yang didapatkan bernilai positif yaitu sebesar 0,072. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel tingkat investasi swasta 1 persen, maka variabel pendapatan masyarakat akan meningkat sebesar 0,072 persen dengan asumsi variabel investasi dianggap tetap.

Berdasarkan tabel 6 dapat menjelaskan bahwa koefisien korelasi variabel independen (Investasi X1, dan Investasi swasta X2) diperoleh R Square sebesar 0,791 secara positif menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap tingkat pendapatan masyarakat(Y). Dikarenakan apabila variabel pertumbuhan investasi dan investasi swasta (X) bagus maka tingkat pendapatan masyarakat akan menurun, begitu juga sebaliknya apabila variabel investasi dan investasi swasta kurang bagus maka tingkat pendapatan masyarakat akan meningkat.

Berdasarkan perhitungan Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi penulis dapat menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi Adjusted bernilai 0,875 dan menghasilkan R² (R square) sebesar 0,925 yang dapat diartikan bahwa 92,5 persen dapat dijelaskan oleh variabel investasi swasta dan investasi publik sedangkan sisanya sebesar 7,5 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Untuk melihat hubungan antara variabel investasi dan investasi swasta terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Kabupaten Aceh Barat secara serempak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7
Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA			
	<i>Df</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regresi	2	18,562	0,020 ^a
Sisa	3		

Total	5		
-------	---	--	--

Sumber : Hasil Regresi (2018 diolah)

Dari hasil uji F pada penelitian ini didapatkan nilai F hitung sebesar 18,562 dengan angka signifikansi (*P value*) sebesar 0,020^a. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0,05$). Angka signifikansi (*P value*) sebesar 0,020^a < 0,05. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel investasi dan investasi swasta berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Kabupaten Aceh Barat.

Hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai $F_{hitung} = 18,562$ sedangkan F_{tabel} pada $F(tabel=0,05) = 9,55$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kaedah keputusannya adalah hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima pada taraf 95% artinya bahwa variabel investasi dan investasi swasta berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Kabupaten Aceh Barat.

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel bebas investasi publik X_1 , dan investasi swasta X_2 terhadap variabel tingkat pendapatan masyarakat (Y) di Kabupaten Aceh Barat secara individual dengan tingkat kepercayaan (*level of confidence 95%*) yaitu :

Tabel 8
Uji Parsial (Uji t)

No	Uraian	T_{hitung}	T_{tabel}
1	Investasi Publik X_1	2,662	3,182
2	Investasi swasta X_2	2,911	3,182

Sumber : Hasil Regresi (2018 diolah)

Hubungan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas variabel investasi publik berhubungan yang positif terhadap pendapatan masyarakat di Kabupaten Aceh Barat dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($2,662 > 3,182$). maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga secara individual variabel investasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulis (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap tingkat Pendapatan Masyarakat di Bandung.

Hubungan Investasi swasta Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas variabel Investasi swasta berpengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($2,911 < 3,182$). H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga secara individual variabel investasi swasta X_2 tidak berpengaruh secara individual terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mansur (2008) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi swasta berpengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Kota Bandung dengan keeratan hubungan 73,8 persen sedangkan sisanya sebesar 26,2 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh investasi sektor publik dan sektor swasta terhadap pendapatan masyarakat di Kabupaten Aceh Barat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel investasi publik berhubungan yang positif terhadap pendapatan masyarakat di Kabupaten Aceh Barat dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(2,662 > 3,182)$. maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga secara individual variabel investasi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat.
2. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Investasi swasta berpengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Aceh Barat dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(2,911 > 3,182)$. H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga secara individual variabel investasi swasta X_2 berpengaruh secara positif terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Kabupaten Aceh Barat.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai $F_{hitung} = 18,562$ sedangkan F_{tabel} pada $F(tabel=0,05) = 9,55$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kaedah keputusannya adalah hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima pada taraf 95% artinya bahwa variabel investasi publik dan investasi swasta berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Kabupaten Aceh Barat.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis akan mengajukan saran untuk :

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Barat disarankan untuk memprioritaskan pengembangan sektor-sektor industri dan jasa sehingga adanya peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Aceh Barat.
2. Bagi para investor baik publik maupun swasta yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan properti sebaiknya memperhatikan hasil penelitian ini karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat investasi publik berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Kabupaten Aceh Barat.
3. Bagi penulis selanjutnya telah disebutkan bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian yang akan datang mengenai topik ini adalah menggunakan observasi yang lebih banyak, agar hasilnya dapat lebih mendekati kenyataan dan juga menggunakan metode yang berbeda dalam menganalisis sehingga hasilnya dapat dibandingkan serta kekurangan-kekurangan lainnya dapat diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo, 2014, *Pengelolaan Pendapatan & Anggaran Daerah*,. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Agus 2009, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Ketimpangan di Kabupaten/Kota yang Tergabung dalam Kawasan Kedungsepur Tahun 2004-2008*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 21, No. 07, Edisi Mei

- Ani, 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga*. Simposium Nasional. Akuntansi XIII.
- Arsyad, Lincolin, 2008. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE
- _____, 2008. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE
- Boediono, 2009. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE, Yogyakarta.
- Dhani, 2012. *Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi, Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Deli Serdang*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 03, No. 01, Edisi Oktober. Sumatera Utara
- Dwi puspitasari, et.al, 2016. "Pengaruh Investasi Publik, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Regional d Provinsi Jawa Timur" Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 11, No. 12, Edisi maret
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Universitas di Ponegoro: Semarang.
- Gujarati, D. 2003. *Ekonomi Dasar (terjemahan oleh Sumarno Zain)*. Edisi VII. Erlangga: Jakarta.
- Guritno. 2008. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta : PT. Bumi Aksara
- Handoko. 2012. *Dampak Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat Kabupaten Bengkulu*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 21, No. 07, Edisi maret
- Hasan, Iqbal.2006. *Pokok-pokok Materi Statistik2*, Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara
- Husaini dan Purnomo. 2006. *Pengantar Statistik*. Yogyakarta : PT. Bumi Aksara
- Irawan 2009. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi 12 Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Jhingan, ML, 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Rajawali, Jakarta.
- Jogiyanto 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Edisi IV, Andi Offset, Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Mankiew 2006. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip-prinsip Masalah dan Kebijakan Pembangunan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Mansur 2008. *Pengaruh Investasi Swasta Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat di Kota Bandung*. Edisi-4. Salemba Empat. Jakarta
- Munifa 2013, "Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Ptpn Xi Pabrik Gula

Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo” Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 2, No. 07, Edisi Januari

Noor 2008. *Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan. Dalam Memprediksi Perubahan Laba.* Edisi-3. Salemba Empat. Jakarta

Nopirin, 2007. *Manajemen bisnis.* PT. Pustaka Utama Jakarta

Rahardjo, Mugi. 2009. *Ekonomi Moneter.* Cetakan I. LPP.UNS: Surakarta.
Subargiaro 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sulis 2013. *Pengaruh Investasi terhadap tingkat Pendapatan Masyarakat di Bandung.* Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 2, No. 07, Edisi Januari

Santosa, R Gunawan. 2004. *Statistik.* Andi Offset: Yogyakarta.

Sawaldjo Puspoprano 2007. *Ekonomi Internasional.* Salemba Empat. Jakarta
Tambunan, 2011. *Perekonomian Indonesia.* Salemba Empat. Jakarta

Todaro, Michael P, 2006. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip-prinsip Masalah dan Kebijakan Pembangunan.* Bumi Aksara, Jakarta

Usman, dan Akbar. 2006. *Pengantar Statistik.* Jakarta : PT. Bumi Aksara.